

Inovasi Pembelajaran Bahasa dengan Menggunakan Metode Fonik Bagi Anak Autis

Isroyati¹

Kisyani²

Mintowati³

Bambang Yulianto⁴

Syamsul Sodiq⁵

Haris Supratno⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

¹isroyati.23041@mhs.unesa.ac.id

²kisyani@unesa.ac.id

³mintowati@unesa.ac.id

⁴bambangyulianto@unesa.ac.id

⁵syamsulsodiq@unesa.ac.id

⁶harissupratno@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat implementai penggunaan metode fonik dalam pembelajaran bahasa terutama membaca bagi anak autis, Memberikan pemahaman tentang konsep metode fonik sebagai pendekatan pembelajaran bahasa yang fokus pada hubungan antara fonem dan huruf atau grafem yang mewakilinya. Inovasi dalam proses pembelajaran bahasa terutama membaca bagi anak autis memang sangat di butuhkan dalam pembelajaran di kelas. Keterlambatan membaca pada siswa autis merupakan gejala yang tidak dapat disepelekan. Proses membaca menjadi sangat penting, ketika siswa menerima informasi penting pada saat mereka akan duduk dibangku sekolah dasar di rumah autis Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siklus sebanyak 3 siklus, yaitu prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Metode fonik digunakan pada siklus 1 dan 2. Responden merupakan siswa yang berada di Rumah autis Depok di kelas SKF A (usia 7 hingga 8 tahun). Sebanyak 7 anak menjadi responden. Pemilihan anak berdasarkan kemampuan membaca yang masih dibawah rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kenaikan kemampuan membaca sebanyak 5 anak dengan perubahan Sebanyak 2 anak masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Terdapat kenaikan hasil membaca dari prasiklus ke siklus 2 sebanyak 6.62 poin. Siswa memerlukan latihan membaca di rumah, dengan bantuan para orang tua, hal ini perlu dilakukan agar siswa mengingat kembali bunyi suara dari huruf ⁸ yang sama. Kegiatan ini banyak membantu siswa lebih mengenal bunyi huruf yang lebih luas.

Kata Kunci: *inovasi pembelajaran metode; fonik; membaca; anak autis*

Pendahuluan

Autis adalah gangguan perkembangan yang memengaruhi kemampuan sosial, komunikasi, dan perilaku individu. Ciri-ciri utama autis adalah kesulitan dalam berinteraksi secara sosial, kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal dan nonverbal, serta perilaku yang terbatas dan berulang. Setiap individu dengan autis memiliki tingkat keparahan yang berbeda, mulai dari ringan hingga berat. Penyebab autisme masih belum diketahui dengan pasti, tetapi diperkirakan bersifat kompleks dan melibatkan

kombinasi faktor genetik dan lingkungan (Kristiana, & Widayanti, 2021). Dengan pemahaman yang mendalam tentang autisme, kita dapat memberikan perhatian khusus dan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa anak-anak autisme.

Anak-anak dengan spektrum autisme sering menghadapi tantangan unik dalam belajar dan berkomunikasi, terutama dalam memahami dan menggunakan bahasa. Keterampilan bahasa yang terbatas atau tertunda sering kali menjadi salah satu ciri utama dari gangguan ini, menyulitkan mereka dalam interaksi sosial dan akademis. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran bahasa yang efektif dan inklusif bagi anak-anak autisme menjadi sangat penting. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan minat dalam penelitian dan pengembangan inovasi pembelajaran bahasa yang ditujukan khusus untuk anak-anak dengan autisme.

Inovasi-inovasi tersebut mencakup pemanfaatan teknologi, pendekatan pedagogis yang disesuaikan, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, tujuan utama dari inovasi pembelajaran bahasa bagi anak autisme adalah meningkatkan kemampuan komunikasi, memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman bahasa, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar dan membaca.

Salah satu keterampilan berbahasa yang merasa dianggap sulit bagi anak autisme yakni membaca bagi anak akan menimbulkan dampak yang kurang baik, baik perkembangan intelektualnya. Selain itu akan menimbulkan hambatan perkembangan sosial. Gangguan membaca dapat dikategorikan dengan gangguan reseptif. Gangguan ini timbul ketika anak tidak mampu mengenal huruf ketika disatukan dengan huruf lain, anak tidak mengenal huruf dengan baik. Sebagai contoh ketika anak melihat sebuah rumah, namun ketika ditanya ingatannya terganggu. Gangguan keterlambatan membaca juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan untuk menciptakan simbol secara berurutan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia versi tahun 2022 dikatakan bahwa, keterlambatan merupakan suatu kondisi seseorang yang terlambat dalam melaksanakan sesuatu. Keterlambatan adalah suatu kondisi atau keadaan seseorang yang terlambat dalam melakukan sesuatu, membaca menjadi keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh manusia. Keterampilan membaca memudahkan seseorang untuk dapat mengasah daya pikir kritis, dan memperluas wawasan.

Membaca menjadi suatu kegiatan informasi dari suatu teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca, yang berperan sebagai pembentuk makna. Kalimat yang dibaca tidak mudah diserap dengan cepat. Dengan kata lain keterlambatan membaca menjadi keadaan seseorang yang telat dalam membaca sehingga memungkinkan seseorang tersebut tidak mampu mempertinggi daya pikir serta wawasan luas.

Siswa yang mengalami keterlambatan membaca, mempunyai hambatan ketika merangkai huruf menjadi kata semisal, ketika munculnya huruf yang mempunyai bentuk yang hampir sama seperti huruf "d" dan "b". Siswa membunyikan huruf "d" sebagai huruf "b", begitu pula sebaliknya. Hambatan membaca juga timbul ketika siswa merangkai kata yang memiliki bunyi "ny" dan "ng" pada kata "menyanyi" dan "mengantuk".

Hambatan lain, ketika siswa mula membaca pada kalimat yang sedikit panjang. Siswa masih terbata-bata untuk menyambungkan kalimat tersebut. Pada pola lain, siswa mengalami kesulitan ketika menjumpai imbuhan "ber" atau "mem" siswa melakukan kesalahan membaca. Kata "membaca" dibaca "mebaca", atau kata "bersalaman" dibaca "besalaman".

Keterlambatan membaca dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti terbatasnya waktu yang diberikan kepada guru, kurang perhatian pihak sekolah pada siswa. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang ditimbulkan dari dalam diri siswa seperti tidak adanya motivasi untuk belajar membaca, kurang inisiatif dan tidak berkeinginan untuk membaca.

Keterlambatan membaca pada siswa perlu diatasi sejak dini. Guru dan para orangtua dapat mendeteksi keterlambatan siswa sejak awal. Selain itu hambatan faktor internal dan eksternal dapat diatasi. Dewasa ini ada beberapa metode dan cara untuk mengatasi keterlambatan membaca pada anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode fonik. Metode ini dapat membantu anak untuk memperbaiki cara baca anak. Metode fonik berfokus pada pelafalan bunyi setiap huruf, sehingga tanpa disadari anak sudah membaca dengan melafalkan huruf dengan berbagai variasi huruf dan bunyi.

Proses membaca fonik dapat menggunakan, lagu. Ketika bernyanyi guru menunjukkan bentuk dari setiap huruf menggunakan kartu atau gambar yang mereka lihat dari media power point yang telah guru siapkan. Kemudian agar anak-anak merasa akrab dengan bunyi dari setiap huruf, guru akan mengajak anak-anak untuk menyebutkan atau menebak nama-nama benda yang berinisial dengan huruf yang sedang dipelajari (Tsabitah, H. M., & Arifin, E. 2023).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang keterlambatan membaca di antaranya Quinn, dkk (2020) menyatakan bahwa bagi siswa dengan ketidakmampuan belajar yang teridentifikasi di sekolah kesulitan belajar membaca, jumlah kosa kata yang diketahui siswa yang mengalami keterlambatan membaca tidak mempunyai pengaruh langsung pada pertumbuhan mereka dalam keterampilan pemahaman membaca. Hal ini mungkin berimplikasi pada berbasis bahasa intervensi masalah membaca untuk anak yang kesulitan membaca, karena ditemukan sedikit bukti bahwa perbaikan dalam bahasa akan ditransfer ke keterlambatan pemahaman bacaan mereka. Ini lebih lanjut menekankan pentingnya menciptakan rencana pendidikan individu sebagai cara untuk merangsang pertumbuhan pemahaman baca siswa.

McNamara, dkk (2011) menganalisa perbedaan siswa yang mempunyai kemampuan membaca baik sedang dan kurang. Siswa yang mempunyai membaca berkategori baik dan sedang akan lebih mahir dan mempunyai kecenderungan meningkat, sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan membaca rendah cenderung mengalami kemunduran atau tetap. Fortner, , & Jenkins, (2018) menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca mempunyai permasalahan dukungan dari lingkungan, dan termasuk orang tua.

Lembaga pendidikan untuk anak autisme yang masih memberi perhatian khusus pada perkembangan kemampuan membaca, termasuk anak yang mengalami gangguan membaca adalah siswa autisme yang berada di rumah autisme Depok. Pada tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan 7 siswa yang mengalami keterlambatan berbahasa terutama membaca. Penyebabnya bervariasi, mulai dari faktor psikologi dan lingkungan. Peneliti memberikan perlakuan metode Fonik dalam mengintervensi proses membaca siswa di kelas dan di rumah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan permasalahan penelitian yaitu, apakah inovasi pembelajaran bahasa terutama membaca dengan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa yang mengalami keterlambatan membaca pada anak autisme di rumah autisme Depok ?, dan faktor penyebab keterlambatan membaca pada anak di rumah autisme Depok ?. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa yang mengalami keterlambatan membaca pada anak di rumah autisme Depok, dan

untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan membaca pada anak di rumah autisme Depok.

Metode

Peneliti mengadakan observasi awal di sekolah. Observasi ini penting guna melihat langsung permasalahan yang ada. Terdapat 7 siswa yang mengalami keterlambatan membaca di rumah autisme Depok. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga April 2024. Penentuan siswa yang mengalami keterlambatan membaca berdasarkan pada kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam mengeja, kurang memahami tanda baca dan sulit memahami isi bacaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti dibantu guru kelas, melakukan kegiatan mengajar pada anak yang mengalami gangguan keterlambatan membaca. Pada prasiklus peneliti dan guru kelas memberikan metode membaca mengeja pada siswa, setelah itu guru dan peneliti memberikan tes baca secara lisan. Kegiatan dilanjutkan ke tahap siklus 1 dan siklus 2, dengan menggunakan metode baca Fonik. Hasil tes lisan membaca akan dianalisa dan dijadikan bahan evaluasi lanjut. Pengambilan data diambil dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan tes pada tiap siklus. Analisa data penelitian tindakan kelas melalui proses sebagai berikut,



Gambar 1. Tahapan analisa data (Miles, M.B, Huberman, & Saldana, 2014)

Data yang telah terkumpul dilakukan reduksi data secara hati-hati, sebab tidak semua data yang diperoleh dapat berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk nilai prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Setelah itu dilakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan data, lalu dilakukan verifikasi data, agar data yang diperoleh teruji validitasnya.

Hasil

Kegiatan prasiklus diawali dengan pengamatan kepada para siswa yang mengalami keterlambatan baca. Siswa yang mempunyai keterlambatan membaca mempunyai berbagai faktor yang berbeda-beda. Peneliti dibantu guru mengadakan pendekatan individual. Mereka memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan proses PTK. Peneliti memerlukan waktu 2 minggu untuk dapat berkomunikasi kepada para siswa dan orang tua. Berikut faktor penyebab keterlambatan membaca yang dapat dihimpun oleh peneliti berdasarkan wawancara langsung dan penelusuran beberapa dokumen sekolah yaitu,

Tabel 1. Faktor Penyebab Keterlambatan membaca anak
Umur siswa dan kelas

Siswa	Umur siswa dan kelas	Faktor Penyebab
DJI	7.3 tahun/ A	kurangnya perhatian orang tua,
KID	8.7 tahun/ A	kurangnya konsentrasi
JM	8.2 tahun/ A	siswa masih kesulitan mengeja huruf,
TF	8 tahun/ A	siswa masih kesulitan membedakan huruf,
IK	7.3 tahun/ A	siswa masih tersendat-sendat membaca kalimat.
MNH	7.9 tahun/ A	kurangnya konsentrasi
DTW	8.1 tahun/ A	kurangnya konsentrasi

Sumber : Data diolah (2024)

Pada tabel 1, nampak penyebab keterlambatan membaca didominasi oleh kurangnya konsentrasi siswa ketika membaca, dan kesulitan dalam mengeja serta faktor lain yang melatarbelakangi keterlambatan membaca pada siswa. Peneliti dan guru memberikan metode fonik pada siklus 1 dan 2. Kegiatan siklus 1 dan siklus 2 dilakukan secara bertahap. Siswa diberikan waktu untuk belajar membaca dengan rileks dan paksaan.

Berdasarkan tabel 1, peneliti dibantu oleh guru melakukan prasiklus dan siklus 1. Kegiatan pra siklus dan siklus 1 belum menggunakan metode fonik dalam pembelajaran membaca. Hasil tes evaluasi pra siklus dan siklus 1 adalah,

Tabel 2. Hasil prasiklus dan siklus 1

Siswa	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
DJI	56	58	67
KID	57	56	70
JM	60	61	71
TF	61	63	63
IK	71	72	79
MNH	50	51	51
DTW	57	57	57
Jumlah	412	419	458
Rata-rata	58.8	59.8	65.42
	(sudah berkembang)	(sudah berkembang)	(berkembang sesuai harapan)

Pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa ada kenaikan, penurunan dan nilai yang tetap. Dapat dilihat dari nilai anak yang berinisial Dji mengalami kenaikan yang baik dari nilai prasiklus 56 menjadi 68 pada siklus 1 dan 67 pada siklus ke 2. kemudian pada Kid mengalami penurunan dan kenaikan terlihat pada prasiklus nilainya 57 kemudian pada siklus 1 mengalami penurunan menjadi 56 dan kenaikan yang signifikan pada siklus ke 2 yakni 70. Jm mengalami kenaikan pada penilainnya dari prasiklus 60 kemudian siklus 1 naik sedikit menjadi 61 dan kenaikan yang sangat drastis pada siklus 2 menjadi 71 nilai yang diperoleh. Dan anak Tf mengalami kenaikan yang sama pada siklus 1 dan ke 2 yakni nilainya 63 dari prasiklus yang nilainya 61. Ik dari nilai Prasiklus 71 kemudian siklus 1 nilainya mengalami kenaikan menjadi 72 dan pada siklus 2 menjadi 79. sedangkan Mhn dari nilai prasiklus 50 menjadi 51 pada siklus 1 dan siklus 2 sehingga penilainnya tetap tidak ada perubahan. Pada Dtw dari awal prasiklus hingga siklus 1 dan siklus 2 nilainya sama yakni 57, tidak ada perubahan sama sekali. dari setiap nampak ada 1 siswa yang mengalami penurunan nilai, dan ada 1 siswa yang nilainya tetap, baik pada prasiklus dan siklus 1. Sisanya mengalami kenaikan. Secara umum pembelajaran Phonic dimulai dengan tahapan membaca dari beberapa kata yang sudah disiapkan guru dan peneliti di kelas.

Dari beberapa kata yang sudah dibuat peneliti mengambil kata yang sudah dibuat oleh siswa dan yang mempunyai suara (Phonic) yang sama seperti :

Tolak

Tombol

Tomat

Ketiga kata di atas jika dianalisa mempunyai bunyi yang sama, di awal kata. Bunyi/*to/* menjadi perhatian siswa untuk dapat diingat dan difahami. Pengucapan kata */to/* menjadi topik bahasan bersama antara peneliti dan para siswa. Para siswa mulai mengenal bunyi */to/* yang ada pada awal kata tersebut. Selain itu peneliti juga menjelaskan adanya persamaan klasifikasi 3 kata di atas sebagai kata benda (noun).

Pada analisa kata yang kedua, peneliti mengambil beberapa kata yang sudah dibuat oleh siswa. Peneliti memilih kata yang mempunyai bunyi yang sama di akhir kata. Kata-kata tersebut adalah:

Jemputan

Jembatan

Jabatan

Ketiga kata di atas jika dianalisa mempunyai bunyi yang sama, di akhir kata. Bunyi/*tan/* menjadi perhatian siswa untuk dapat diingat dan difahami. Pengucapan kata */tan/* menjadi topik bahasan bersama antara peneliti dan para siswa. Para siswa mulai mengenal bunyi */tan/* yang ada pada akhir kata tersebut. Selain itu peneliti juga menjelaskan adanya perbedaan klasifikasi, kata jemputan dan jembatan sebagai kata benda mati. Peneliti memberikan kata lain yang mempunyai bunyi yang sama di akhir kata yaitu:

Jambu

Mengkudu

Duku

Ketiga kata di atas jika dianalisa mempunyai bunyi yang sama, di akhir kata. Bunyi/*u/* menjadi perhatian siswa untuk dapat diingat dan difahami. Pengucapan kata */u/* menjadi topik bahasan bersama antara peneliti dan para siswa. Para siswa mulai

mengenal bunyi /u/ yang ada pada akhir kata tersebut. Selain itu peneliti juga menjelaskan adanya persamaan klasifikasi 3 kata diatas sebagai kata-kata buah (fruit).

Simpulan

Metode fonik dapat meningkatkan hasil baca siswa. Terdapat kenaikan hasil membaca dari prasiklus ke siklus 2 sebanyak 6.62 poin. Siswa memerlukan latihan membaca di rumah, dengan bantuan para orang tua, hal ini perlu dilakukna agar siswa mengingat kembali bunyi suara dari huruf yang sama. Kegiatan ini banyak membantu siswa lebih mengenal bunyi huruf yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyusun artikel dengan judul "Inovasi Pembelajaran Bahasa dengan Metode Fonik untuk Anak Autis". Proses pembuatan artikel ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini Penulis berterimakasih pada kepala sekolah yang telah memberikan izin peneltian. Penulis juga berterimakasih pada orang tua murid yang membantu mendukung kegiatan ini, terutama para orang tua yang anaknya mengalami keterlambatan membaca, serta dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada para ahli dan praktisi di bidang pendidikan bahasa yang telah memberikan wawasan dan masukan berharga selama proses penulisan. Pandangan dan pengalaman telah memperkaya konten artikel ini dan memberikan perspektif yang mendalam mengenai inovasi dalam pembelajaran bahasa.

Daftar Pustaka

- Fortner, C. K., & Jenkins, J. M. (2018). Is delayed school entry harmful for children with disabilities?. *Early Childhood Research Quarterly*, 44, 170-180.
- Martiasuti, N. O. (2019). *Penerapan Metode Cbi Fonik Dalam Kemampuan Baca Tulis Siswa Kesulitan Belajar (Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDI Fatahillah Desa Sumberkerang Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo)* (Doctoral) <http://repository.upm.ac.id/1522/>
- Hanama, A., Handayani, T., Suyatno, S., & Partini, D. (2023). Upaya Mengatasi Keterlambatan Membaca Dengan Model Pembelajaran Circ Di Kelas Iib Sd Negeri Sitiharjo Garung Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-7. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2951>
- McNamara, J. K., Scissons, M., & Gutknech, N. (2011). A longitudinal study of kindergarten children at risk for reading disabilities: The poor really are getting poorer. *Journal of learning disabilities*, 44(5), 421-430.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Tsabitah, H. M., & Arifin, E. (2023). Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Sps Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran-STAI Bani Saleh*, 2(2), 40-51.
- Toybazorova, N., & Gavrina, A. (2018). Cognition And Speech Development In A Preschool Age. *Қазақстан Республикасы*, 97.
- Quinn, J. M., Wagner, R. K., Petscher, Y., Roberts, G., Menzel, A. J., & Schatschneider, C.

- (2020). Differential codevelopment of vocabulary knowledge and reading comprehension for students with and without learning disabilities. *Journal of educational psychology*, 112(3), 608.
- ffrida, E. N. (2017). *Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Daniels, Elizabeth., Mandleco, Barbara., Luthy, K. E. (2012). *Assessment, management, and prevention of childhood temper tantrums*. Journal of the American Academy of Nurse Practitioners, 24(10), 569–573. <https://doi.org/10.1111/j.1745-7599.2012.00755.x>
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. PT. Rineka Cipta.
- Herawati, N. I. (2011). *Menghadapi Anak Usia Dini yang Temper Tantrum*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3(No 2 (2012)). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10338>
- Hewi, L. A. (2015). *Kemandirian usia dini di suku bajor*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1), 76. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.091>
- Islamiah, Fajriyatul., Fridani, Lara., Supena, A. (2019). *Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2021). Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus.
- Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, M. S. (2016). *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar*. Al-Qalam, 18(2), 245. <https://doi.org/10.31969/alq.v18i2.73>
- Rusadi, B. E. (2018). *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan*. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 10(1), 162–173. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1920>
- Susianti, C. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi Halaman, 2(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305> (Book Antiqua 11, Reguler, spasi 1)
- Sukmawati, S. (2023). Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. *Eprints.Uny.Ac.Id, November*, 8–10. https://eprints.uny.ac.id/1307/1/SANDI_SUKMAWATI.pdf
- Suryaman, M. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa.compressed.pdf* (p. 239).
- Yusanta, F. B., & Wati, R. (2020). Eksistensi Sastra Cyber: Webtoon Dan Wattpad Menjadi Sastra Populer Dan Lahan Publikasi Bagi Pengarang. *Jurnal LITERASI*, 4(April), 1–7.
- Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.